

**STUDI KITAB HADIS:
TIPOLOGI KITAB SUNAN MUWATTA' DAN MUŞANNAF**

Moh. Jufriyadi Sholeh

Institut Dirosat Islamiyah al-Amien Madura

e-mail: mohjufriyadisholeh@gmail.com

Abtrak

Sebagai sumber ajaran Islam, hadis selalu mendapat perhatian khusus dari para ulama dari generasi ke generasi; baik dari aspek *riwayah* (periwayatan) dan dari aspek *dirayah* (studi hadis). Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga eksistensi hadis agar tetap terjaga dan tidak hilang, ini dari aspek *riwayat*. Adapun dari aspek *dirayah*, ulama-ulama hadis tidak pernah berhenti melakukan kajian tentang otentisitas dan validitasnya. Salah satu upaya ulama untuk melestarikan hadis adalah membukukannya menjadi sebuah kitab dengan tipologi dan metodologi penulisan sesuai dengan keinginan penulisnya. Dalam artikel ini *stresing* penulis menganalisa tipologi dari kitab *As-Sunan*, *Al-Muwatta'* dan *Al-Mushannaf* karena ketiga tipe dari kitab hadis ini dilihat dari daftar isi kitabnya memiliki kesamaan, tetapi pada realitasnya ada perbedaan yang sangat signifikan dari ketiganya. Kesimpulannya, Kitab *As-Sunan*, *Al-Muwatta'* dan *Al-Mushannaf* kesamaan yaitu penyusunan hadisnya sama-sama disusun berdasarkan kajian fiqih dan koleksi hadisnya hanya tertentu pada hadis-hadis fiqih atau hukum. Adapun letak perbedaannya terletak pada koleksi hadisnya dari sisi hadis berdasarkan pada tipe penyandarannya. Kitab *As-Sunan* mengoleksi hadis-hadis *marfu*, dan jarang ditemukan hadis-hadis non *marfu'* di dalamnya, sedangkan Kitab *Al-Muwatta'* dan *Al-Mushannaf* tidak hanya mengoleksi hadis-hadis *marfu'* saja, tetapi di dalamnya juga banyak mengoleksi hadis-hadis *mauquf* dan *maqthuh'*.

Kata Kunci: *Studi Hadis, Sunan Muwattha', Mushannaf*
Abstract

As a source of Islamic teachings, hadith has always received special attention from scholars from generation to generation; both from the aspect of history (narration) and from the aspect of dirayah (hadith study). This is done in order to maintain the existence of the hadith so that it is maintained and not lost, this is from the aspect of history. As for the aspect of dirayah, hadith scholars have never stopped conducting studies on its authenticity and validity. One of the efforts of scholars to preserve hadiths is to record them as a book with a typology and writing methodology according to the wishes of the author. In this article, stressing the author analyzes the typology of As-Sunan, Al-Muwatta' and Al-Mushannaf because these three types of hadith books are seen from the table of contents of the books having similarities, but in reality there are very significant differences from the three. In conclusion, the book As-Sunan, Al-Muwatta' and Al-Mushannaf have something in common, namely that their compilation of hadiths is both based on fiqh studies and their collection of hadiths is only limited to fiqh or legal hadiths. The location of the difference lies in the hadith collection from the hadith perspective based on the type of reliance. The Book of As-Sunan collects marfu' hadiths, and non-marfu' hadiths are rarely found in them, while the Al-Muwatta' and Al-Mushannaf not only collect marfu' hadiths, but in them they also collect many hadiths mauquf and maqthuh hadith'.

Keywords: Hadith Studies, Sunan Muwattha', Mushannaf

PENDAHULUAN

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam yang menduduki posisi sangat penting, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural hadis menduduki posisi kedua setelah al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam; baik teologis, syariat, akhlak dan lainnya. Pernyataan

hadis berada di urutan kedua setelah al-Qur'an dapat dipahami dari materi hadis itu sendiri yang merupakan sabda-sabda Nabi atau setiap sesuatu yang disandarkan kepada beliau, sedangkan al-Qur'an merupakan firman Allah Dzat yang mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai utusan-Nya kepada seluruh alam.

Sedangkan secara fungsional, hadis merupakan penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang sebagian besar bersifat umum dan global. Sebagai petunjuk bagi manusia dalam urusan agama dan dunia, maka tidak mungkin seorang muslim bisa memahami dengan baik kehendak Allah yang tertuang dalam al-Qur'an yang bersifat global, kecuali memahaminya dengan tinjauan atau petunjuk hadis-hadis Nabi.

Bahkan sedemikian pentingnya hadis-hadis Nabi, sampai-sampai Imam Makhul, sebagaimana dikutip oleh al-Qurtubi, menyatakan bahwa al-Qur'an lebih membutuhkan *as-sunnah* (hadis) dibandingkan dengan kebutuhan *as-sunnah* terhadap al-Qur'an."¹ Pernyataan Makhul ini tidak lain karena melihat makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an tidak akan bisa dipahami dengan baik tanpa mengaitkannya dengan petunjuk as-Sunnah atau hadis-hadis Nabi saw., bahkan syariat dalam al-Qur'an akan menjadi tampak kaku tanpa adanya hadis-hadis Nabi karena *kemujmalan*, *kemutlakan* dan keumuman sebagian besar petunjuk lafadz-lafadz yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri.

Sebagai sumber ajaran Islam, hadis selalu mendapat perhatian khusus dari para ulama dari generasi ke generasi; baik dari aspek *riwayah* (peristiwa) dan dari aspek *dirayah* (studi hadis). Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga eksistensi hadis agar tetap terjaga dan tidak hilang, ini

¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Riyad: Dar Alam Al-Kutub, 2003).39

dari aspek *riwayat*. Adapun dari aspek *dirayah*, ulama-ulama hadis tidak pernah berhenti melakukan kajian tentang otentisitas dan validitasnya.

Salah satu upaya ulama untuk melestarikan hadis adalah membukukannya menjadi sebuah kitab dengan tipologi dan metodologi penulisan sesuai dengan keinginan penulisnya. Di antara koleksi kitab-kitab hadis, ada kitab *Al-Jawami'*, *Al-Ma'ajim*, *As-Sunan*, *Al-Muwatta'*, *Al-Mushannaf*, *Al-Masanid*, *Al-Atraf* dan lainnya. Dalam artikel ini *stresing* penulis hanya pada kajian tipologi dari kitab *As-Sunan*, *Al-Muwatta'* dan *Al-Mushannaf* karena ketiga tipe dari kitab hadis ini dilihat dari daftar isi kitabnya memiliki kesamaan, tetapi apakah benar kitab ini sama, atau sebenarnya ada perbedaan yang sangat signifikan dari keduanya.

PEMBAHASAN

A. STUDI KITAB *AS-SUNAN*, *AL-MUWATTHA'* DAN *AL-MUSHANNAF*

1. Pengertian Kitab Sunan

Secara etimologi istilah sunan adalah kosakata bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata sunnah yang berarti perilaku, peri kehidupan, jalan, cara, syariat, norma, hukum, watak, dan tabiat.² Namun dalam terminologinya, istilah sunnah ini memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan kajian disiplin ilmunya, a) perspektif ilmu hadits, sunnah ialah segala sesuatu yang *dinukil* dari Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, *taqrir*, sifat, dan juga mencakup sesuatu yang dinukil dari para sahabat dan tabiin dari perkataan dan perbuatan mereka.³ Dalam realitas kitab-

² Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Krapyak: Multi Karya Grafika, n.d.). 1092

³ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Wasit Fi Ulum Wa Musthalah Al-Hadis* (t.tp: Dar Al-Fikr Al-Arabi, n.d.). 24

kitab hadis penyandaran kepada Rasulullah mencakup keadaan dan perjalanan hidup beliau yang terjadi sesudah maupun sebelum kerasulan. b) perspektif ilmu ushul ushul, sunnah ialah segala sesuatu yang di-nukil dari Nabi saw. baik berupa perkataan, maupun taqrir,⁴ tetapi yang memiliki hubungan dengan kajian hukum sesuai dengan tujuan disiplin ini yang berpungsi memproduksi hukum. c) perspektif disiplin ilmu fiqh, sunnah ialah pekerjaan yang mendapatkan pahala, tetapi tidak mendapatkan siksa apabila ditinggalkan.⁵

Dari perbedaan-perbedaan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa titik tekan perbedaan mereka adalah terletak pada tujuan dan objek kajian masing-masing. Akan tetapi khusus penggantian istilah sunan dengan kitab-kitab hadis memiliki pengistilahan yang diperuntukkan untuk kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan urutan kajian fiqh. Al-Kutani dalam *Ar-Risalahnya* menjelaskan, bahwa kitab Sunan adalah kitab yang disusun berdasarkan urutan bab-bab fiqh dari bab Iman, Taharah, Zakat dan lain-lainnya. Di dalamnya tidak terdapat hadis *mauquf*, karena hadis *mauquf* dalam istilah mereka (ulama hadis) tidak dinamakan *as-sunnah*.⁶

Senada dengan Al-Kuttani, Manna' Al-Qattan juga mendefinisikan kitab Sunan adalah kitab yang disusun berdasarkan bab-bab fiqh dan hanya mengoleksi hadis-hadis marfu' saja, supaya menjadi sumber rujukan dalam menggali hukum-hukum fiqh.⁷ Kitab hadis yang dimaksud disini adalah kitab hadis yang pengarangnya memiliki sanad sendiri ke Rasulullah, bukan kitab hadis yang disusun berdasarkan urutan kajian fiqh, tetapi pengarangnya tidak

⁴ Abdul Karim bin Ali bin Muhammad An-Namlah, *Al-Muhaddzab Fi Ilm Ushul Al-Fiqh Al-Muqaran*, Juz 4 (Riyad: Maktabah Al-Rusyd, 1999). 1855

⁵ Syamsuddin Muhammad bin Abi Al-Abbas Ar-Ramli, *Ghayah Al-Bayan Syarh Zubad Ibn Ruslan* (Bairut: Dar Al-Ma'rifah, n.d.). 23

⁶ Muhammad bin Ja'far Al-Kuttani, *Ar-Risalah Al-Mustatrafah Li Bayan Masyhur Kutub As-Sunnah Al-Mushannafah* (Bairut: Dar Al-Basya'ir Al-Islamiyah, 1986). 32

⁷ Manna' Al-Qattan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Hadits* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007). 38

memiliki sanad sendiri dan koleksi hadisnya merupakan hasil *takhrij* dari kitab-kitab hadis karya ulama lain, seperti *Bulugh Al-Maram* karya Ibn Hajar dan *Muntaqa Al-Akhbar* karya Ibn Taimiyah. Hadis-hadis yang terdapat dalam dua kitab ini bukanlah riwayat Ibn Hajar dan Ibn Taimiyah, akan tetapi keduanya hanya *mentakhrij* dari kitab-kitab hadis lain seperti Shahih Bukhari, Muslim, Sunan Abu Daud dan lainnya.

2. Pengertian Kitab *Muwatta'*

Muwaththa' secara bahasa adalah *musahhal* (yang dipermudah) atau *muhayya'* (yang disiapkan). Sedangkan menurut istilah *muwatta'* dalam studi kitab hadis adalah kitab yang disusun berdasarkan bab-bab ilmu fiqh dan koleksi hadisnya tidak hanya terbatas pada hadis-hadis *marfū'* saja, yaitu hadis yang disandarkan kepada Rasulullah, tetapi juga banyak mengoleksi hadis-hadis *mauqūf*, yaitu hadis yang disandarkan kepada para sahabat Nabi dan *maqthū'*, yaitu hadis yang disandarkan kepada para tabi'in.⁸

3. Pengertian Kitab *Mushannaf*

Kitab *mushannaf* dalam studi kitab-kitab hadis memiliki maksud yang sama dengan kitab *muwatta'*, yaitu kitab yang disusun berdasarkan kajian ilmu fiqh dan koleksi hadisnya tidak hanya terbatas pada hadis-hadis *marfu'* saja, tetapi juga banyak mengoleksi hadis-hadis *mauquf* dan *maqtu'*. perbedaan keduanya hanyalah pada penamaan saja.⁹

4. Perbedaan Dan Persamaan Kitab Sunan, *Muwatta'* Dan *Mushannaf*

Dari definisi ketiga kitab di atas, maka dapat dilihat perbedaan dan persamaan ketiganya. Dari aspek persamaan, ketiga kitab tersebut memiliki susunan bab berdasarkan kajian ilmu fiqh. Sedangkan perbedaannya terletak

⁸ Ibid. 40

⁹ Yusuf Abdurrahman Al-Mur'asyali, *Ilm Fahasah Al-Hadis Nasyatuh* (Bairut: Dar Al-Ma'rifah, n.d.). 15

pada koleksi hadis-hadisnya, yaitu: kitab sunan hanya mengoleksi hadis-hadis *marfu'* dan jarang ditemukan hadis *mauquf* dan *maqtu'*, sedang kitab *muwatta'* dan *mushannaf* tidak hanya mengoleksi hadis-hadis *marfu'*, tetapi di dalamnya juga terdapat banyak hadis *mauquf* dan *maqtu'*.

5. Kitab-Kitab Sunan, Muwatta' Dan Mushannaf Yang Paling Populer

Tidak sedikit ulama yang menulis dan menyusun kitab hadis dengan nama *Sunan*, *Muwattha'*, dan *Mushannaf*. Dari sekian banyak kitab-kitab dengan tiga nama atau istilah di atas, ada beberapa kitab *Sunan*, *Muwattha'*, dan *Mushannaf* yang paling populer di kalangan para ulama dan pelajar ilmu hadis. Adapun kitab-kitab tersebut adalah: 1) *Sunan Abi Daud*, karya Imam Abu Daud Sulaiman bin al-Ash'ath as-Sajastani (w. 275 H.), 2) *Sunan At-Tirmidzi*, Karya Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi (w. 279 H.), 3) *Sunan An-Nasa'i*, karya Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasai (w. 303 H.), 4) *Sunan Ibn Majah*, karya Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qaswini (w. 275 H.), 5) *Sunan Ad-Darimi*, karya Abdullah bin Abdurrahman al-Darimi (w. 255 H.), 6) *Sunan al-Baihaqi*, karya Abu Bakar Ahmad bin Al-Husaein Al-Baihaqi (w. 458 H.).

Adapun kitab *Muwattah'* yang paling populer adalah: 1) *Al-Muwatta'*, karya Imam Malik (w. 179 H.), 2) *Al-Muwatta'*, karya Ibn Abi Dzi' Muhammad bin Abdurrahman al-Madani (w. 158 H.), 3) *Al-Muwatta'*, karya Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad al-Maruzi (w. 293). Sedangkan kitab *Mushannaf* yang paling populer adalah: 1) *Al-Mushannaf*, karya Abu Bakr bin Abd Ar-Razzaq As-Shan'ani (w. 211 H.), 2) *Al-Mushannaf*, karya Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Syaibah al-Kufi (w. 235 H.), dan 3) *Al-Mushannaf*, karya Baqi bin Mukhallad al-Qurtubi (w. 276 H.).

6. Tabel Perbandingan Daftar Isi Kitab Sunan Muwattha', Dan Mushannaf

Untuk memperjelas persamaan kitab *Sunan*, kitab *Muwattha'*, dan kitab *Mushannaf*, berikut sampel daftar isi dari kitab-kitab tersebut. Dalam sampel ini penulis mengambil sampel dari kitab *Muwattha' Imam Malik*, kitab *Sunan Abi Daud*, kitab *Sunan Nasa'i*, dan kitab *Mushannaf Abdurrazzaq*.

Tabel:

أسماء الكتب وموضوعاتها Nama Kitab & Daftar Isinya				٣٩
مصنف	سنن	سنن	موطأ	
عبد الرزاق	النسائي	أبي داود	الإمام مالك	
كتاب الطهارة	كتاب الطهارة	كتاب الطهارة	وقوت الصلاة	١
كتاب الحيض	كتاب المياه	كتاب الصلاة	كتاب الطهارة	٢
كتاب الصلاة	كتاب الحيض والاستحاضة	كتاب الإستسقاء	كتاب الصلاة	٣
كتاب الجمعة	كتاب الغسل والتيمم	كتاب صلاة السفر	كتاب السهو	٤
كتاب صلاة العيدين	كتاب الصلاة	كتاب التطوع	كتاب الجمعة	٥
كتاب فضائل القرآن	كتاب المواقيت	كتاب شهر رمضان	كتاب الصلاة في رمضان	٦
كتاب الجنائز	كتاب الأذان	كتاب سجود القرآن	كتاب صلاة الليل	٧
كتاب الزكاة	كتاب المساجد	كتاب الوتر	كتاب صلاة الجماعة	٨
كتاب الصيام	كتاب القبلة	كتاب الزكاة	كتاب قصر الصلاة في السفر	٩
كتاب العقبة	كتاب الإمامة	كتاب اللقطة	كتاب العيدين	١٠
كتاب الاعتكاف	كتاب الجمعة	كتاب المناسك	كتاب صلاة الخوف	١١
كتاب المناسك	كتاب تقصير الصلاة في السفر	كتاب النكاح	كتاب صلاة الكسوف	١٢

١٣	كتاب الاستسقاء	كتاب الطلاق	كتاب الكسوف	كتاب الجهاد
١٤	كتاب القبلة	كتاب الصوم	كتاب الاستسقاء	كتاب المغازي
١٥	كتاب القرآن	كتاب الجهاد	كتاب صلاة الخوف	كتاب أهل الكتاب
١٦	كتاب الجنائز	كتاب الضحايا	كتاب صلاة العيدين	كتاب النكاح
١٧	كتاب الزكاة	كتاب الصيد	تاب قيام الليل وتطوع النهار	كتاب الطلاق
١٨	كتاب الصيام	كتاب الوصايا	كتاب الجنائز	كتاب البيوع
١٩	كتاب الاعتكاف	كتاب الفرائض	كتاب الصيام	كتاب الشهادات
٢٠	كتاب الحج	كتاب الخراج	كتاب الزكاة	كتاب المكاتب
٢١	كتاب الجهاد	كتاب الجنائز	كتاب مناسك الحج	كتاب الأيمان والنذور
٢٢	كتاب النذور والأيمان	كتاب الأيمان والنذور	كتاب الجهاد	كتاب الولاء
٢٣	كتاب الضحايا	كتاب البيوع	كتاب النكاح	كتاب الوصايا
٢٤	كتاب الذبائح	كتاب الإجارة	كتاب الطلاق	كتاب المواهب
٢٥	كتاب الصيد	كتاب الأفضية	كتاب الخيل	كتاب الصدقة
٢٦	كتاب العقيقة	كتاب العلم	كتاب الأحباس	كتاب المدبر
٢٧	كتاب الفرائض	كتاب الأشربة	كتاب الوصايا	كتاب الأشربة
٢٨	كتاب النكاح	كتاب الأطعمة	كتاب النحل	كتاب العقول
٢٩	كتاب الطلاق	كتاب الطب	كتاب الهبة	كتاب اللقطة
٣٠	كتاب الطلاق	كتاب العتق	كتاب الرقبى	كتاب الفرائض
٣١	كتاب البيوع	كتاب الحروف والقراءات	كتاب العمري	كتاب أهل الكتابين
٣٢	كتاب القراض	كتاب الحمام	كتاب الأيمان والنذور	
٣٣	كتاب المساقاة	كتاب اللباس	كتاب المزارعة	

٣٤	كتاب كراء الأرض	كتاب الترجل	كتاب عشرة النساء
٣٥	كتاب الشفاعة	كتاب الخاتم	كتاب تحريم الدم
٣٦	كتاب الأقضية	كتاب الفتن	كتاب قسم الفيء
٣٧	كتاب الوصية	كتاب المهدي	كتاب البيعة
٣٨	كتاب العتق والولاء	كتاب الملاحم	كتاب العقيقة
٣٩	كتاب المكاتب	كتاب الحدود	كتاب الفرع والعتيرة
٤٠	كتاب المدبر	كتاب الديات	كتاب الصيد والذبائح
٤١	كتاب الحدود	كتاب السنة	كتاب الضحايا
٤٢	كتاب الأشربة	كتاب الأدب	كتاب البيوع
٤٣	كتاب العقول		كتاب القسامة
٤٤	كتاب القسامة		كتاب قطع السارق
٤٥	كتاب الجامع		كتاب الإيمان وشرائعه
٤٦	كتاب القدر		كتاب الزينة
٤٧	كتاب حسن الخلق		كتاب آداب القضاة
٤٨	كتاب اللباس		كتاب الاستعاذة
٤٩	كتاب صفة النبي صلى الله عليه و سلم		كتاب الأشربة
٥٠	كتاب العين		
٥١	كتاب الشعر		
٥٢	كتاب الرؤيا		
٥٣	كتاب السلام		
٥٤	كتاب الاستئذان		

			كتاب البيعة	٥٥
			كتاب الكلام	٥٦
			كتاب جهنم	٥٧
			كتاب الصدقة	٥٨
			كتاب العلم	٥٩
			كتاب دعوة المظلوم	٦٠
			كتاب أسماء النبي صلى الله عليه و سلم	٦١

7. TIPOLOGI KITAB SUNAN, MUWATTA' DAN MUSHANNAF

Dari definisi kitab *sunan*, *muwatta'* dan *musannaf*, dan dari tabel perbandingan daftar isi dari kitab-kitab tersebut, maka dapat diketahui bahwa kitab-kitab *sunan*, *muwatta'* dan *musannaf* memiliki tipe sebagai berikut, 1) Disusun berdasarkan bab fiqih, 2) Mengoleksi hadis-hadis hukum (*ahadits al-ahkam*) saja, 3) Kitab sunan lebih banyak mengoleksi hadis-hadis marfu', 4) Kitab muwatta' dan musannaf tidak hanya mengoleksi hadis-hadis marfu' saja, tetapi juga banyak mengoleksi hadis-hadis *mauquf* dan *maqthu'*.

B. STUDI KASUS TERHADAP KITAB SUNAN AL-TIRMIDZI, KITAB SUNAN AD-DARIMI DAN KITAB MUWATTHA' MALIK.

Kitab sunan, sebagaimana telah dijelaskan, merupakan kitab yang disusun berdasarkan bab fiqih, koleksi hadis-hadisnya hanya tertentu pada hadis-hadis hukum (*ahadits al-ahkam*) saja dan hadis-hadis tersebut merupakan hadis *marfu*, hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad. dalam kitab *sunan* sangat jarang ditemukan hadis-hadis hukum yang sifatnya *mauquf* dan *maqthu'*, yaitu sebuah hadis yang disandarkan kepada para sahabat dan para tabi'in..

Tipe dan karakter ini benar-benar sesuai dengan realitas yang ada dalam beberapa kitab dengan nama *sunan*, *muwattha'* dan *kitab nushannaf*. tetapi sebagian kitab yang bernama *sunan* juga, akan tetapi tidak memiliki tipikal sebagai kitab *sunan*, seperti *Sunan Ad-Darimi* dan *Sunan Al-Tirmidzi*. Berangkat dari kejanggalan ini, maka penulis mencoba menganalisa kedua kitab tersebut. Selain itu pula *kitab Muwattha' Imam Malik* juga menjadi salah satu kitab yang dinilai oleh sebagian pendapat sebagai kitab fiqih, bukan kitab hadis. Atas dasar pendapat ini, maka penulis juga menganalisa kitab ini secara eksklusif.

1. FAKTA DAN REALITAS KITAB SUNAN AT-TIRMIDZI

Para ulama memiliki ungkapan istilah tersendiri untuk penamaan kitab *Sunan At-Tirmidzi*. Di antara nama-nama tersebut adalah, *pertama: Shahih At-Tirmidzi*, Penamaan *sunan at-Tirimdzi* dengan istilah *Shahih at-Tirmidzi* ini dilakukan oleh imam al-Khatib, sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Imam Ss-Suyuti dalam *Tadrib Ar-Rawi*. Bahkan penamaan dengan istilah *Shahih* ini juga dilakukan al-Khatib terhadap kitab *An-Nasa'i*.¹⁰

Kedua, Al-Jami' As-Shahih, Penyematan nama *Al-Jami' As-Shahih* untuk *Sunan At-Tirmidzi*, menurut As-Suyuti, dilakukan oleh Imam al-Hakim. Penyematan nama *Al-Jami' As-Shahih* terhadap *Sunan At-Tirmidzi* oleh Al-Hakim dan *Shahih at-Tirmidzi* oleh Al-Khatib merupakan sikap *tasahul* (kelalaian) dari keduanya, karena dalam kitab *Sunan Tirmidzi* terdapat banyak hadis yang tidak *Shahih*, yaitu hadis *hasan* dan *dla'if*.¹¹

Ketiga, Al-Jami' al-Kabir. Dijelaskan oleh Al-Kuttani bahwa di antara nama *Sunan at-Tirmidzi* adalah *al-Jami' al-Kabir*, tetapi sangatlah jarang

¹⁰ Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuti, *Tadrib Ar-Rawi Fi Syarh Taqrib An-Nawawi, Juz 1* (Riyad: Maktabah Riyad Al-Haditsah, n.d.). 165

¹¹ Ibid. 165

penyebutannya dengan nama ini. *Keempat, As-Sunan*, yaitu *Sunan At-Tirmidzi*. Penyebutan dengan nama ini sangatlah masyhur. Latar belakang penamaan *As-Sunan* ini dikarenakan kitab ini disusun berdasarkan bab-bab fiqih. Akan tetapi kitab ini tidak hanya mengoleksi hadis-hadis fiqih atau hukum saja, di dalamnya juga terdapat hadis-hadis non hukum. Karena koleksi hadisnya tidak hanya terbatas pada hadis-hadis hukum saja, maka penamaan tersebut, menurut Muhammad Khalaf Salamah, merupakan *At-tajawwuz* (kiasan atau majaz), yaitu penamaan dengan melihat bagian isinya (*tasmiyah al-kulli bi ba'di ajza'ih*).

Kelima, Al-Jami' atau Jami' At-Tirmidzi. Nama *Al-Jami'* atau *Jami' At-Tirmidzi* untuk *Sunan at-Tirmidzi* merupakan nama yang paling mashur. Latar belakang penamaan ini dikarenakan hadis-hadis yang ada dalam kitab ini tidak hanya terbatas pada hadis-hadis hukum saja (hadis fiqih), akan tetapi hadis-hadis non fiqih (bab-bab keagamaan selain fiqih) juga banyak terdapat dalam kitab ini.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sunan at-Tirmidzi* sebenarnya kalau ditinjau dari isinya masuk dalam katagori kitab *Al-Jami'*, yaitu kitab yang tidak hanya mengoleksi hadis-hadis fiqih saja, tetapi meliputi hadis-hadis keagamaan yang lain, seperti akidah, etika, tafsir, manaqib, do'a-do'a dan lainnya.

2. FAKTA DAN REALITAS KITAB SUNAN AD-DARIMI

Dari namanya, kitab *Sunan Ad-Darimi* menunjukkan sebagai kitab hadis yang hadisnya disusun berdasarkan kajian fiqih dan hanya mengoleksi hadis-hadis marfu', hadis yang disandarkan kepada Rasulullah, akan tetapi dalam faktanya, kitab ini juga banyak mengoleksi hadis *mauquf*, hadis yang disandarkan kepada sahabat Nabi dan *maqtu'*, hadis yang disandarkan kepada para tabi'in.

Berdasarkan realitas ini, maka penulis lebih setuju untuk memasukkan kitab ini dalam jajaran kitab musannaf atau muwatta', karena tipe yang dimilikinya sangatlah sesuai.

3. KITAB MUWATTA' MALIK ANTARA KITAB HADIS DAN KITAB FIQIH

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dari beberapa kitab Muwatta' adalah kitab Muwatta' Imam Malik. Kitab ini dikenal di tengah masyarakat sebagai kitab hadis, akan tetapi realitasnya dalam kitab ini juga memuat beberapa pendapat-pendapat para sahabat (*aqwal as-S{ahabah*), fatwa-fatwa tabi'in dan fatwa-fatwa Imam Malik sendiri. Atas dasar inilah ada sebagian ulama kontemporer yang menyangsikan Muwatta' Malik sebagai kitab hadis. Mereka menyatakan bahwa kitab Muwatta' tidak lebih dari sebagai kitab fiqh.

Menurut Abu Zahrah, sebagaimana dikutip oleh Zainul arifin, al-Muwatta' adalah kitab fiqh, argument yang dipegangnya, tujuan Malik mengumpulkan hadis adalah untuk melihat fiqh dan undang-undangnya bukan keshahiaannya dan Malik menyusun kitabnya dalam bab-bab bersistematika fiqh.¹²

Senada dengan Abu Zahrah, Abu Hasan Abdul Qadir, sebagaimana dikutip oleh Abu Zahu, juga melihat al-Muwatta' sebagai kitab fiqh dengan dalil hadis. Hal ini bukan karena kitab Muwatta' malik ini tidak meliputi bab-bab yang buku-buku hadis, akan tetapi latar belakang penulisannya adalah mengkaji fiqh dan kaidahnya. Koleksi hadis dalam kitab tersebut semata-mata hanya sebagai sebagai dalil atas kajian fiqhnya.¹³

¹² Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2010). 64

¹³ Muhammad Muhammad Abu Zahu, *Al-Hadis Wa Al-Muhadditsun* (Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, n.d.). 254

Sedangkan menurut Abu Zahu kitab ini bukan semata-mata kitab fiqh, tetapi sekaligus kitab hadis, karena sistematika fiqh juga dipakai dalam kitab hadis yang lain, di samping Imam Malik sesekali juga mengadakan kritik melalui pendapat beliau dalam mengomentari sebuah riwayat hadis juga menggunakan kriteria dalam menseleksi hadisnya. Adanya keinginan untuk mengkaji fiqh, bukanlah sebuah alasan untuk menghalangi keinginan lain, yaitu kajian ilmu hadis.¹⁴

Menurut penulis, kitab Muwatta' Malik merupakan kitab hadis. Hal ini dapat dilihat dari realitas dimana para ulama hadis banyak memperbincangkan kitab ini dalam studi kitab hadis, di antaranya tentang kualitas keshahiannya yang menurut sebagian ulama berada satu tingkat di atas Shahih Bukhari dan tentang jajaran *kutub as-sittah*, di mana sebagian ulama lebih memilih Muwatta' Malik dalam jajaran *kutub as-sittah* dibandingkan Sunan Ibn Majah. Kalau Muwatta' Malik bukan kitab hadis, maka tidak mungkin ulama membanding-bandingkan kitab ini dengan Shahih Bukhari, Sunan Ibn Majah dan kitab-kitab hadis yang lain.

Di samping itu pula, koleksi hadis dalam Muwatta' Malik tidak sedikit seperti dalam kitab-kitab fiqh pada umumnya. Menurut Arnold John Wensinck dalam kitab Muwatta' ada 1612 hadis. Menurut Fuad Abdul Baqi ada 1824 hadis. Sedangkan menurut Suhudi Ismail ada 1804 hadis.¹⁵ Selain jumlah koleksi hadisnya yang banyak, Imam Malik memiliki sanad sendiri dari banyak hadis yang dikoleksinya, berbeda dengan kitab-kitab fiqh yang penulisnya banyak tidak menyertakan sanad dari hadis-hadisnya.

¹⁴ Ibid. 255

¹⁵ Arifin, *Studi Kitab Hadis*. 61

SIMPULAN

Kitab *As-Sunan*, *Al-Muwatta'* dan *Al-Musannaf* merupakan kitab yang memiliki tipe yang sama dalam satu sisi, tetapi dari sisi yang lain keduanya memiliki tipe atau karakter yang berbeda. Kesamaan tipe ketiganya terletak pada penyusunan hadisnya yang sama-sama disusun berdasarkan kajian fiqh dan koleksi hadisnya hanya tertentu pada hadis-hadis fiqh atau hukum.

Sedangkan letak perbedaan antara keduanya terletak pada koleksi hadisnya dari sisi hadis berdasarkan pada tipe penyandarannya. Kitab *As-Sunan* mengoleksi hadis-hadis *marfu*, hadis yang disandarkan kepada Rasulullah' saja dan jarang ditemukan hadis-hadis non *marfu'* (*mauquf* dan *maqthu'*) di dalamnya, yaitu hadis yang disandarkan kepada para sahabat dan tabi'in. adapun Kitab *Al-Muwatta'* dan *Al-Musannaf* tidak hanya mengoleksi hadis-hadis *marfu'* saja, tetapi di dalamnya juga sama-sama banyak mengoleksi hadis-hadis non *marfu'*, yaitu hadis *mauquf* dan *maqthuh'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. *Al-Wasit Fi Ulum Wa Musthalah Al-Hadis*. t.tp: Dar Al-Fikr Al-Arabi, n.d.
- Al-Kuttani, Muhammad bin Ja'far. *Ar-Risalah Al-Mustatrafah Li Bayan Masyhur Kutub As-Sunnah Al-Mushannafah*. Bairut: Dar Al-Basya'ir Al-Islamiyah, 1986.
- Al-Mur'asyali, Yusuf Abdurrahman. *Ilm Fahrash Al-Hadis Nasyatuh*. Bairut: Dar Al-Ma'rifah, n.d.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Hadits*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2007.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Riyad: Dar Alam Al-Kutub, 2003.
- An-Namlah, Abdul Karim bin Ali bin Muhammad. *Al-Muhaddzab Fi Ilm*

- Ushul Al-Fiqh Al-Muqaran, Juz 4.* Riyad: Maktabah Al-Rusyd, 1999.
- Ar-Ramli, Syamsuddin Muhammad bin Abi Al-Abbas. *Ghayah Al-Bayan Syarh Zubad Ibn Ruslan.* Bairut: Dar Al-Ma'rifah, n.d.
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Hadis.* Surabaya: Al-Muna, 2010.
- As-Suyuti, Abdurrahman bin Abi Bakr. *Tadrib Ar-Rawi Fi Syarh Taqrib An-Nawawi, Juz I.* Riyad: Maktabah Riyad Al-Haditsah, n.d.
- Muhdlar, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia.* Krapyak: Multi Karya Grafika, n.d.
- Zahu, Muhammad Muhammad Abu. *Al-Hadis Wa Al-Muhadditsun.* Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, n.d.